

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014).

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2008) yaitu sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena peneliti ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan karena dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Disamping itu juga, karena peneliti perlu untuk terjun ke lapangan langsung bersama dengan objek pada penelitian ini sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif ini kiranya lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai dinamika psikologis pelaku kekerasan seksual yang berada di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum. Maka peneliti dengan menggunakan pendekatan

kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

### **3.2 Sumber Data**

Moleong (2014) menyatakan sumber data merupakan tampilan yang berupa kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian ini subjek dipilih secara purposive sampling artinya teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu. Menurut Herdiansyah (2014) teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Raco, 2010)

Biasanya dalam *purposive sampling* peneliti menentukan sendiri kriteria atau karakteristik secara terperinci siapa yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian tersebut, dengan diperkuat kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini subjek dipilih secara purposive sampling artinya teknik pemilihan sample dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Klien pelaku kekerasan seksual di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan dengan Hukum
2. Berusia 12-15 tahun
3. Jenis kelamin laki-laki
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Rehabiliatsi Anak Berhadapan dengan Hukum (PSRABH) yang berlokasi Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pertimbangan peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan di tempat tersebut dengan topik yang diangkat peneliti dalam penelitian yang diambil.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan metode dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.4.1 Wawancara**

Menurut Moleong (2005) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (dalam Herdiansyah, 2014). Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel dan ada jarak diantara peneliti dan subjek.

Peneliti memilih jenis wawancara ini dengan alasan karena peenliti memiliki kebebasan sebes-bebasnya dalam bertanya (menggali data) dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Proses wawancara hanya boleh dilakukan apabila subjek tidak ada kegiatan. Untuk

menunjang proses wawancara, peneliti telah menyiapkan alat penunjang wawancara, seperti alat tulis menulis dan alat perekam (*tape recording*). Alat perekam sangat dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara sehingga tidak ada jawaban subjek yang terlewatkan.

### **3.4.2 Observasi**

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2008)

Senada dengan hal itu menurut Gordon E. Mills, Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2010).

Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai penguat data yang telah didapatkan untuk dicari tahu kesesuaian antara apa yang diungkapkan oleh subjek dengan fakta lapangan atau keadaan keseharian subjek.

Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tak terstruktur yaitu observasi tanpa adanya guide observasi, dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan tetap. Dalam prosesnya peneliti akan melakukan observasi kepada subjek selama proses wawancara berlangsung.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020).

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan sebelumnya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen dapat dipercayai. Maka dari itu, pada penelitian ini untuk dokumentasi peneliti lebih mengutamakan pada bentuk foto dimana akan memuat keseharian mereka ketika berada direhabilitasi. Dari sini diharapkan dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi sebagai bukti konkret bahwa yang terjadi di lapangan adalah apa yang terjadi di lapangan adalah apa yang ada di dokumentasi.

### **3.5 Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Perngorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif (Siyoto & Sodik, 2015).

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (*statement of meanings*) (Raco, 2010).

Analisis menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2010) dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut sebagai berikut:

### **3.5.1 Pengelompokkan Data**

Pengelompokkan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti akan mengelompokkan seluruh data yang telah di dapatkan ke dalam bentuk yang akan direncanakan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Hasil dari tahapan ini adalah kumpulan data mentah yang sudah dikelompokkan, sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan tahap analisis selanjutnya di dalam penelitian.

### **3.5.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### **3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3.5.4 Penarikan Simpulan atau Verifikasi**

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **3.6 Keabsahan Penelitian**

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yaitu:

### **3.6.1 Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Hardani, 2020).

### **3.6.2 Member Check**

*Member checking* berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus menyepakati, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti yang berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel (Raco, 2010).

### **3.6.3 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru (Herdiansyah, 2010).